

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *BOOK VALUE PER SHARE* (BVS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ 45 PERIODE AGUSTUS 2018 – JANUARI 2019 DI BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FEBRIANSYAH, A.Md**  
**NIM : 2016512281**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1  
JAKARTA  
2019**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Book Value Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel – variabel yang diujikan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan harga saham. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual maupun bersama – sama. Hasil analisis data menggunakan regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Per Share*, *Book Value Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh bersama – sama terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa 92,73% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 7,27% harga saham dijelaskan oleh variabel lain atau faktor – faktor lainnya di luar model.

Kata Kunci:

*Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham, Regresi Data Panel

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STE IPWI Jakarta



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Earning Per Share, Book Value Per Share and Debt To Equity Ratio of the share price. The data used in this study is secondary data sourced from financial statement data annuals listed on the Indonesia Stock Exchange. The variabel test in this research are Earning Per Share, Book Value Per Share, Debt To Equity Ratio and share price. The samples that match with the criteria in this research are 20 companies. Analysis used is panel data regression analysis to see the effect of independent variable to dependent variable either individually or collectively. The results of data analysis or regression show that partially Earning Per Share and Book Value Per Share have a significant effect on share price. While the variable Debt To Equity Ratio do not affect the share price. Simultaneously variable of Earning Per Share, Book Value Per Share and Debt To Equity Ratio influence together to share price. This means that 92,73% of the dependent variable is the share price can be explained by the three independent variables, while the remaining 7,27% of the share price is explained by the variable or other factors outside the model.*

*Keyword:*

*Earning Per Share, Book Value Per Share, Debt To Equity Ratio, Share Price, Panel Data Regression*



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STE IPWI Jakarta



## KATA PENGANTAR

AsalamuallaikumWr. Wb.

Segalapujikehadirat Allah SWT atasRahmat, NikmatdanTaufiknya, sehinggadapatdiselesaikannyaskripsi yang berjudul “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *BOOK VALUE PER SHARE* (BVS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM(STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ 45 PERIODE AGUSTUS 2018 – JANUARI 2019 DI BEI)”inidapatdiselesaikantepatwaktu.

Skripsiinidijukansebagai bagian dari tugas akhirdalamrangkamenylesaikan Program SarjanaManajemen– ProgramStudiManajemen di SekolahTinggiIlmuEkonomi IPWI Jakarta.

Dalampenyelesaianskripsiini, penulisbanyakmendapatkانبantuandariberbagai pihak.

Untukitupenulisinginmenyampaikanucapanterimakasihsetulusnyakepada:

1. Dr.SusantiWidhiastuti, SE., MM. selaku pembimbing sekaligus Ketua Program yang tidakkenallelahdanberkenanmeluangkanwaktunyauntukmemberikanbimbingandanarahankepadapenulis.
2. Dr. Suyanto, SE., MM., M.Ak., Ak., CA. selakuKetuaSekolahTinggiIlmuEkonomi IPWI Jakarta.
3. Mayjen TNI (Purn) DR. H. AqlaniMaza, MA. selakuKetuaYayasan An-Ni'mah Citra Gran Cibuburbesertajajaranorganisasi.
4. CivitasAkademikaSekolahTinggiIlmuEkonomi IPWI Jakarta.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



5. Istri kuter cinta Oci Triwulan

yang sedang hamil selaluse nantiasa memberikando'a, perhatian, dukungansertadorongansemangat.

6. Ayahanda H. Hasyim Abdurahman, Ibunda Rukmanah, Ayah Mertua H. Rohmat, Ibu Mertua Hj. Sri, Kakak - Kakak, Ponakan, serta Saudara/iata ssega laduk ungandando'anya.

7. Rekan – rekan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta baik kelas regular maupunkaryawan yang tidak bisadisebutkansatupersatu.

8. Serta pihak lain yang turut menyemangati yang tidak dapat penulissebutkansatupersatu.

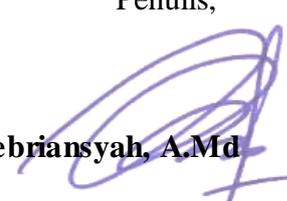
Denganketerbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang tidak dapat penulissebutkansatupersatu, skripsi ini masihterdapat banyak kekurangan sertabutuh pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat khususnya bagipenulisdan umumnya bagipembaca. Olehsebabitu, penulissangatmengharapankritikdan saran yang membangun agar skripsi ini lebih sempurna sertasebagai masukan bagipenulis untuk peneliandan penulisan karya ilmiah di masa yang akandatang.

Akhir kata Sayamengucapkan terimakasih.

Wasalamuallaikum Wr. Wb.

Jakarta, 23 Agustus 2019

Penulis,

  
**Febriansyah, A.Md**

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen.....	9
2.1.2. Pasar Modal.....	9
2.1.3. Pelaku – Pelaku Pasar Modal.....	10
2.1.4. Pengertian Saham.....	12
2.1.5. Jenis – Jenis Saham.....	14
2.1.6. Pengertian Harga Saham.....	16
2.1.7. Jenis – Jenis Harga Saham.....	17
2.1.8. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
2.1.9. Analisis Harga Saham.....	21
2.1.10. Laporan Keuangan.....	21
2.1.11. Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.1.12. Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.13. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	28
2.1.14. <i>Book Value Per Share (BVS)</i> .....	29
2.1.15. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	31
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis.....	36



<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.2. Disain Penelitian.....	38
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling .....	41
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	44
3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian.....	45
3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	45
3.7.1. Regresi Data Panel .....	45
3.7.2. Tahapan Analisis Data.....	50
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	59
4.1.1. Deskriptif Sampel.....	59
4.1.2. Deskriptif Variabel.....	60
4.1.3. Hasil Analisis Data Panel.....	66
4.1.4. Uji Perubahan Struktural Model Regresi Data Panel.....	70
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.2. Pembahasan Penelitian.....	83
4.2.1. Interpretasi Hasil Penelitian.....	83
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. PenelitianTerdahulu .....	31
Tabel 3.1. WaktuPenelitian.....	38
Tabel 3.2. RingkasanDefinisiOperasionalVariabel.....	41
Tabel 3.3. SampelPenelitian.....	42
Tabel 3.4. Populasi Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2018 – Januari 2019 .....	43
Tabel 3.5. SyaratUji Lulus UjiAutokorelasi .....	56
Tabel 4.1. Nama Perusahaan SampelPenelitian .....	50
Tabel 4.2. Nilai EPS Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	61
Tabel 4.3. Nilai BVS Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	63
Tabel 4.4. Nilai DER Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	65
Tabel 4.5. HasilRegresiCommon Effect Model (Polled Least Square)....	67
Tabel 4.6. HasilRegresiFixed Effect Model (FEM) .....	68
Tabel 4.7. HasilRegresiRandom Effect Model (REM).....	69
Tabel 4.8. HasilUji Chow.....	72
Tabel 4.9. HasilUjiHausman.....	73
Tabel 4.10. HasilUjiMultikolinearitas .....	75
Tabel 4.11. HasilUjiHeteroskedastisitas .....	76
Tabel 4.12. HasilUjiAutokorelasi .....	77
Tabel 4.13. HasilUjiHipotesis .....	78
Tabel 4.14. HasilUjiParsial (t) .....	81
Tabel 4.15. HasilUjiSimultan.....	82
Tabel 4.16. KoefisienDeterminasi.....	82

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1.	Grafik IHSG Periode Agustus 2018 – Maret 2019 .....	3
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	36
Gambar 2.3.	Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 4.1.	Nilai EPS Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	61
Gambar 4.2.	Nilai BVS Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	63
Gambar 4.3.	Nilai DER Masing – Masing Perusahaan 2013 – 2017 .....	65
Gambar 4.4.	Histogram Residual .....	74
Gambar 4.5.	Uji Tabel Durbin-Watson .....	78



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1.1.	Daftar Sampel Perusahaan yang Masuk Indeks LQ 45 Periode Agustus 2018 – Januari 2019 .....	91
Lampiran 1.2.	Data Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2013 – 2017 .....	92
Lampiran 1.3.	Data Variabel <i>Book Value Per Share</i> (BVS) 2013 – 2017...	92
Lampiran 1.4.	Data Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) 2013 – 2017 ....	93
Lampiran 1.5.	<i>Output Eviews 10 Common Effect Model</i> .....	93
Lampiran 1.6.	<i>Output Eviews 10 Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	94
Lampiran 1.7.	<i>Output Eviews 10 Random Effect Model</i> (REM) .....	94
Lampiran 1.8.	<i>Output Eviews 10 Uji Chow</i> .....	95
Lampiran 1.9.	<i>Output Eviews 10 Uji Hausman</i> .....	95
Lampiran 1.10.	<i>Output Eviews 10 Uji Asumsi Klasik</i> .....	96
Lampiran 1.11.	Daftar Riwayat Hidup.....	98



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STE IPWI Jakarta



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di era industri 4.0 sekarang ini, telah menunjukkan betapa pentingnya peran pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara. Keadaan pasar modal tersebut, akan dapat mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Para investor dapat menginvestasikan dananya kedalam suatu perusahaan. Investor akan berpeluang memilih alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang seoptimal mungkin dengan membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mampu ditanggung oleh investor yang bersangkutan.

Jenis investasi yang sangat menarik namun berisiko tinggi yaitu saham. Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Harga saham suatu perusahaan sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga bisa meningkatkan risiko akan kerugian yang lebih besar. Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan suatu analisis terlebih dahulu.

Salah satu aspek penting yang selalu dipertimbangkan oleh investor sebelum menilai melakukan investasi adalah kinerja perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan maka akan meningkat pula permintaan terhadap saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

tersebut. Menurut Widoatmodjo (2005) harga saham adalah harga di bursa saham yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang bergantung terhadap kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Jika permintaan terhadap saham semakin banyak, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Kepercayaan para investor tersebut akan meningkat apabila harga saham yang tinggi dapat terus dipertahankan, sebaliknya kepercayaan para investor akan turun apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami penurunan secara terus menerus.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010), Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor (rata-rata) jika investor membeli saham.

Indeks LQ 45 (*Liquid 45*) merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 (Empat Puluh Lima) saham *liquid* (aktif diperdagangkan) dan memiliki kapasitas pasar yang besar. Tentunya ke-45 saham tersebut harus memiliki kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, saham – saham yang masuk indeks LQ 45 sering dijadikan rujukan dalam memilih saham untuk investasi jangka panjang. Setiap 6 (Enam) bulan sekali terdapat perusahaan yang masuk dan keluar dari indeks LQ 45, periode tersebut setiap bulan Agustus sampai Januari dan Februari sampai Juli.

Gambar 1.1. Grafik IHSG Periode Agustus 2018 – Maret 2019



Menurut Kontan.co.id pada Agustus 2018, saham – saham penghuni indeks LQ 45 cenderung melemah sepanjang tahun ini. Ini tercermin dari kinerja LQ 45 yang turun 11,71% (Sebelas Koma Tujuh Puluh Satu Persen). Penurunannya hampir dua kali lipat dibandingkan IHSG yang terkoreksi 5,23% (Lima Koma Dua Puluh Tiga Persen) sehingga saham perusahaan *big caps* penghuni LQ 45 mengalami penurunan. Hal tersebut mungkin terjadi karena faktor fundamental pasar saham di dalam negeri.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersi per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Sudarmo dan Basri (2002) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin mahal suatu saham dan begitu pula sebaliknya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan

variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian(Dewi, 2017). Begitu juga hasil penelitian dari Marfuatun dan Indarti (2012) dikatakan bahwa ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel lain.

*Book Value Per Share* (BVS) merupakan nilai total ekuitas yang tercantum di neraca. Secara pembukuan, nilai tersebutlah yang menjadi hak pemegang saham. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah saham beredar maka akan menjadi nilai buku per lembar saham. Menurut penelitian terdahulu dari Aletheari dan Jati (2016), *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Begitu juga menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) *Book Value Per Share*(BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti perusahaan dari sektor yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan lengkap.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Jika DER tinggi berarti harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi saham (Dharmastuti, 2004). Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mussalam dan Isa (2015), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggabungkan saran – saran dari para peneliti terdahulu diatas. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH *ERNING PER SHARE* (EPS), *BOOK VALUE PER SHARE* (BVS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM, (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN YANG MASUK INDKS LQ45 PERIODE AGUSTUS 2018 S.D JANUARI 2019 DI BEI)”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?
- 2) Apakah pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?
- 3) Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 ?

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang investasi di pasar modal, saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ratio-ratio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan dipakai sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan variable atau ratio yang berbeda serta memperbanyak bahan uji sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang harga saham.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penerapan ilmu yang berkaitan dengan rencana investasi di pasar modal dengan mempertimbangkan ratio-ratio keuangan yang menentukan kinerja perusahaan.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat tentang isi keseluruhan skripsi yang lebih jelas dan sistematis. Sistematika Penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang sampul, lembar logo, kata pengantar, halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

##### 2) Bagian Isi Skripsi

Bagian ini berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan penutup.

##### BAB 1 : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

##### BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang landasan teori yang dikemukakan, yaitu :

Pengertian *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS), *Debt To Equity Ratio* (DER), penelitian terdahulu, kerangka berfikit dan hipotesis.

##### BAB 3 : Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian, penulis akan menjelaskan tentang disain penelitian, operasionalisasi variable, populasi, sampel dan metode sampling, metode pengumpulan data, variable penelitian, metode analisis dan pengujian hipotesis.

##### BAB 4 : Hasil dan Pembahasan



Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

## BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran – saran yang relevan.

### 3) Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisikan daftar pustak dan lampiran – lampiran serta daftar riwayat hidup.



## © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan pada umumnya dimulai dari perencanaan dan untuk aktivitas perusahaan, usaha mencari sumber dana untuk pembiayaan aktivitas perusahaan, pengalokasian dan penggunaan dana yang telah diperoleh untuk aktivitas perusahaan dan pengendalian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), manajemen keuangan yang disebut juga keuangan perusahaan, fokus pada keputusan yang berhubungan dengan seberapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan agar mencapai nilai maksimalnya.

##### 2.1.2. Pasar Modal

Menurut undang – undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin,



2008). Sedangkan menurut (Husnan, 2008), secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Dimana terjadi perdagangan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengeluarkannya untuk diperjual belikan dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri baik dengan jangka waktu yang pendek maupun panjang.

### 2.1.3. Pelaku – Pelaku Pasar Modal

Menurut Lubis (2006), ada beberapa pihak yang berperan sebagai pelaku dalam pasar modal yaitu sebagai berikut :

#### 1) Emiten

Emiten adalah perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal. Dananya diperoleh dari masyarakat (bias perorangan maupun perusahaan) yang membeli saham maupun obligasi tersebut. Tujuan perusahaan dalam memanfaatkan pasar modal untuk menarik dana umum adalah sebagai berikut :

- a. Untuk perluasan usaha,

- b. Untuk memperbaiki struktur modal,
- c. Untuk melakukan divestment atau pengalihan pemegang saham.

2) Pemodal (*investor*)

Orang yang melakukan penanaman modal di pasar modal dikenal sebagai pemodal atau *investor*, sedangkan orang atau badan asing yang menanamkan modalnya di Indonesia melalui *direct foreign investment* disebut dengan *investor* asing. Dalam pasar modal ada dua kesempatan untuk menjadi pemodal yaitu :

- a. Kesempatan pada pasar perdana (*primary market*), yaitu pada saat saham ditawarkan di luar bursa dengan harga yang disepakati emiten dan penjamin emisinya.
- b. Kesempatan pada pasar sekunder (*secondary market*), yaitu kesempatan setelah saham perusahaan didaftarkan di bursa.

3) Penjamin Emisi (*under writer*)

Penjamin emisi biasanya berperan dalam pasar modal untuk mengambil resiko untuk menjual saham / obligasi dengan mendapatkan imbalan dari emiten. Dari pandangan penjamin emisi, semakin tinggi harga saham mereka akan semakin sulit ia akan menjual saham / obligasi tersebut dengan mendapatkan imbalan dari emiten.

4) Penanggung (*guarantor*)

Posisi penanggung dalam pasar modal ialah sebagai penengah antara yang memberi kepercayaan dan yang membutuhkan kepercayaan.

5) Perantara Perdagangan Efek (*broker*)

Pialang atau *broker* yaitu orang tertentu yang dapat masuk ke bursa efek yang akan menjadi perantara dalam perdagangan di bursa efek.

6) Perusahaan Surat Berharga (*securities company*)

Perusahaan ini mengkhususkan dirinya dalam perdagangan saham – saham yang tercatat di bursa efek dan mengambil keuntungan dengan melakukan kegiatan jual dan beli saham.

7) Perusahaan Pengelola Dana (*investment company*)

Perusahaan ini selain mempunyai modal, tetapi juga mempunyai keahlian khusus dalam mengelola dana yang ditanamkan dalam bursa efek.

8) Kantor (Biro) Administrasi Efek

Kantor ini diperlukan untuk mengurus administrasi perusahaan – perusahaan yang *go public* yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.

#### 2.1.4. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sapto (2006),saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan (2008), saham adalah searik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk

memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas (saham) tersebut, dan berbagi kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Kemudian menurut Fahmi (2012), Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Dan yang terakhir menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

#### 2.1.5. Jenis – Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu :

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa

menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui proses tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan (emiten) yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well know*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock, lesser know*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam negaranya namun memiliki ciri *growth stock*.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### 2.1.6. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Sartono (2010), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kemudian menurut Jogiyanto (2008), harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Terakhir menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada

satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor (rata-rata) jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### 2.1.7. Jenis – Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2005) adalah sebagai berikut :

#### 1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk meniali setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga

ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap harinya diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### 4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan juga menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan (namun tidak selalu terjadi).

#### 5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminati oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga saham yang sama.

#### 7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata – Rata

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

**2.1.8. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa negara yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2009), harga saham dipengaruhi oleh beberapa negara utama yaitu :

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produksi baru, laporan produksi, laporan keuangan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.

Selain faktor – faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

**2.1.9. Analisis Saham**

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu :

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa

yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

## 2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai – nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan – hubungan variable tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham.

### 2.1.10. Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2010).

### 2.1.11. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dapat dibedakan atas 3 (tiga) jenis, yaitu :

#### 1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset perusahaan dan *klaim* atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

## 2) Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan rugi laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung.

## 3) Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama jangka waktu tertentu.

### 2.1.12. Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai :

#### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan di dalam untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis, yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*).

b. *Quick Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar – benar likuid.

c. *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar / jangka pendek (*current liabilities*).

2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta – harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu :

a. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Account Receivable Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. *Inventory Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perputaran (*turnover*) persediaan menjadi kas.

e. *Average Collection Period*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukkan umur tagihan rata – rata piutang dagang selama setahun.

f. *Days Sales In Inventory*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata – rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi kas.

3) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuangan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. *Operating Return On Assets (OPROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Operating Ratio* (OPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratio*. Rasio solvabilitas dapat dibagi atas 5 (lima) jenis, yaitu :

a. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total modal sendiri.

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

e. *Cash Flow Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

5) Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenis, yaitu :

a. *Dividend Yield* (DY)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. *Dividend Per Share* (DPS)

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap tahun.

d. *Devidend Payout Per Ratio* (DPR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

f. *Book Value Per Share* (BVS)

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (ekuitas) terhadap jumlah saham.

g. *Price To Book Value* (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

**2.1.13. *Earning Per Share* (EPS)**

Rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Dengan mengetahui EPS dapat dinilai nerapa potensi laba yang akan diterima investor. Rasio ini sekaligus sebagai indicator untuk memprediksi keberhasilan ataukah kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Walsh, 2004).

Menurut Walsh (2004), pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

Berikut ini adalah rumus dari *Earning Per Share* (Walsh, 2004) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

EPS bias digunakan untuk beberapa macam analisis. Pertama, EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*).

**2.1.14. Book Value Per Share (BVS)**

Kewon (2010), mendeskripsikan nilai buku sebagai jumlah aktiva dan neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal dari pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena ia berdasarkan data historis dari aktiva perusahaan. Nilai buku dapat digunakan sebagai titik permulaan untuk dibandingkan dengan nilai analisa lain. Nilai buku adalah kekayaan bersih perusahaan yang dilaporkan di neraca.

Sedangkan Hartono (2008), menyatakan nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten dan nilai buku per lembar saham aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Jadi nilai buku sama dengan total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Nilai buku satu saham mencerminkan kekayaan bersih dari sebuah perusahaan. Semakin besar kekayaan perusahaan, semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Jadi, daapt disimpulkan bahwa *Book Value Per Share (BVS)* berpengaruh terhadap harga saham.

Rumus *Book Value Per Share* (Brigham dan Houston, 2009) :

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$



### 2.1.15. Debt To Equity Ratio (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditasnya. Semakin kecil *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Rumus *Debt To Equity Ratio* (Kasmir, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada pembahasan ini yaitu mengenai rasio keuangan khususnya *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berikut ini table penelitian terdahulu :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	Saran
----	------------------	-------	-------------------	------------------	-------

1	Dewi (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan yang termasuk LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	1 Secara parsial hanya variabel EPS dan DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2 Sedangkan untuk variabel ROE dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham 3 Hasil pengujian simultan <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.
2	Rahayu (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV)</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan Taksi Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	1 Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Price To Book Value</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Taksi Konvensional tahun 2014-2016 2 <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham 3 <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham 4 <i>Price to Book Value</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Bagi peneliti yang akan meneliti tentang pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Saham bisa meneliti dengan variabel lain selain EPS, PBV dan DER dengan sektor lain ataupun dengan sektor yang sama dengan jumlah data yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik
3	Syah (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share dan Dividen Per Share</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016	1 Secara parsial <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Dividen Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa asuransi	Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti perusahaan dari sektor yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan lengkap agar dapat dibandingkan bagaimana

				2 Secara simultan <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Book Value Per Share</i> , dan <i>Dividen Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa asuransi	pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap harga saham dari sektor perusahaan yang berbeda
4	Aletheari dan Jati (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) pada Harga Saham	Studi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif pada Harga Saham 2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif pada Harga Saham 3 <i>Book Value Per Share</i> (BVS) berpengaruh positif pada Harga Saham 4 <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) berpengaruh pada Harga Saham secara parsial	Bagi penelitian lanjutan agar dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Harga Saham selain <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS)
5	Mussalah dan Isah (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011	1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 3 <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 4 <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Bagi penelitian lanjutan diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham

6	Safitri (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan dalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2008-2011	1 Secara simultan variabel <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham dalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2008-2011 2 Secara parsial hanya variabel <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham 3 Sedangkan <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2008-2011	Bagi peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan ini seharusnya melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, dengan menambah variabel bebas atau jumlah periode penelitian
7	Darminto dan Husaini (2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011	1 Variabel DER, ROE, EPS dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham perusahaan <i>food and beverage</i> periode tahun 2008-2011 2 Secara parsial DER, ROE dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham 3 DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah periode tahun penelitian dan menambah rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham
8	Puspita (2012)	Pengaruh <i>Return On Asset,</i>	Studi pada Perusahaan yang	1 Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap	Bagi penelitian yang akan datang, sebaiknya

		<i>Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham	tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>	Harga Saham	menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti <i>Dividen payout ratio</i> , risiko sistematis, volume perdagangan, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing karena sangat dimungkinkan variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan JII
9	Yanti, Nurazi dan Zulkarnain (2012)	Analisis Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Lima Saham <i>E-Trading</i> paling potensial	Bursa Efek Indonesia	1 Secara simultan terbukti bahwa indikator-indikator kinerja fundamental keuangan yaitu EPS, DER, PVB dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Lima Saham <i>E-Trading</i> paling potensial 2 Secara parsial hanya variabel-variabel EPS, PBV, dan ROE yang berpengaruh terhadap Harga Lima Saham <i>E-Trading</i> paling potensial	Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang akan digunakan untuk mengestimasi Harga Saham karena faktor fundamental dari aspek keuangan masih banyak
10	Marfuatun dan Indarti (2012)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta	1 Ada pengaruh antara <i>Earning Per Share</i> (X1) terhadap Harga Saham (Y) 2 Tidak ada pengaruh antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) terhadap Harga Saham (Y) 3 Tidak ada pengaruh antara <i>Return On Equity</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y) 4 Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa pengaruh antara <i>Earning Per Share</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), serta <i>Return On Equity</i> (X3) terhadap	Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel lain seperti <i>price earning ratio, book value per share, return on asset</i> dan <i>dividen pay out ratio</i>

				Harga Saham (Y) secara bersama-sama adalah signifikan
--	--	--	--	---

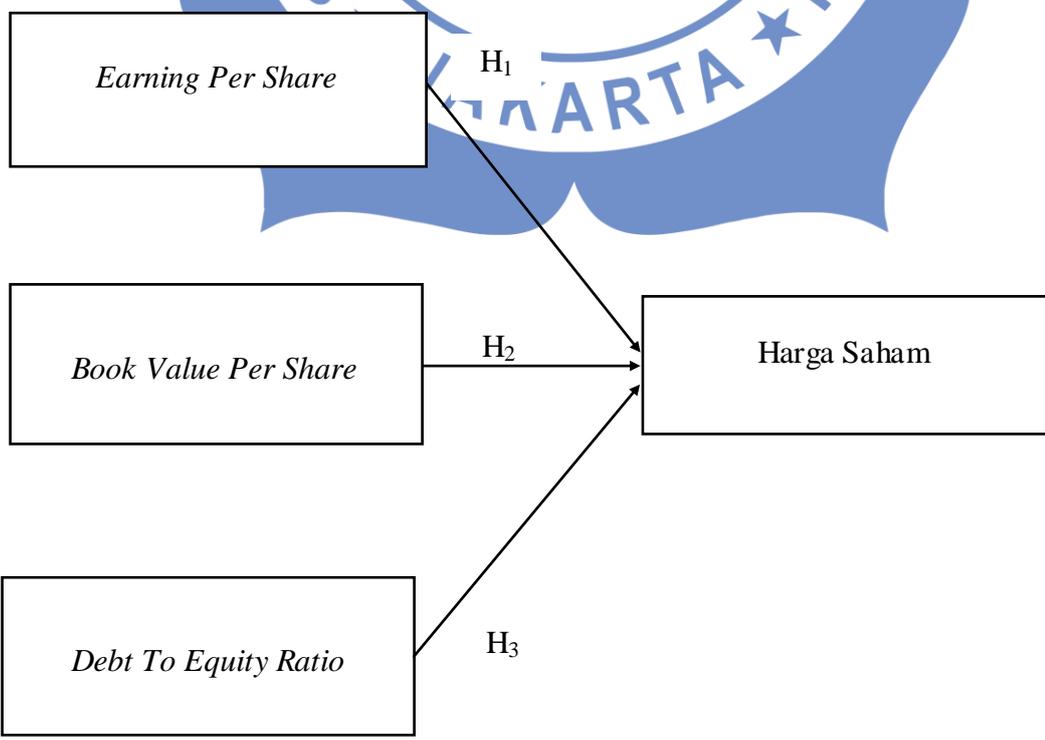
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) diolah oleh Penulis

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

**2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut ini :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mengacu pada rumusan masalah dan beberapa penelitian terdahulu seperti berikut :

- 1) Diduga ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dengan Y.
- 2) Diduga ada pengaruh antara variabel  $X_2$  dengan Y.
- 3) Diduga ada pengaruh antara variabel  $X_3$  dengan Y.



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap seluruh perusahaan yang masuk indeks LQ 45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019, dimulai dari pemilihan masalah, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

NO	KEGIATAN	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Penelitian Pendahuluan																	
2	Pengumpulan Data																	
3	Analisis Data																	
4	Penyusunan Skripsi																	
5	Penyusunan Laporan																	

Sumber : Dio lah oleh Penulis

#### 3.2. Disain Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian terstruktur melalui tahapan penelitian yang baik. Model data panel akan digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan peneliti.

Dengan meneliti faktor fundamental terhadap harga saham, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan

(*explamotory resrarch*) yaitu memberikan penjelasan kausal atau hubungan antara variabel – variabel serta untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisaan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

#### 1) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagaimana laba untuk setiap saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut (Walsh, 2004) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### 2) *Book Value Per Share* (BVS)

*Book Value Per Share* (BVS) adalah rasio pasar yang mengukur total modal sendiri terhadap jumlah saham. *Book Value Per Share* (BVS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan atara total ekuitas dengan jumlah

saham y  
berikut

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

mulasikan sebagai

3) *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Pengukuran dari variable harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Brigham dan Houston, 2009).

Tabel 3.2.

Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	EPS	Rasio pasar yang menunjukkan bagian laba	$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak yang Beredar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio

		untuk setiap saham.		
2	BVS	Rasio pasar yang mengukur total modal sendiri terhadap jumlah saham.	$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
3	DER	rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
4	Harga Saham	Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa).	Harga saham pada periode akhir tahun ( <i>closing price</i> )	Nominal

Sumber : Diolah oleh Penulis

### 3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi (baca:penyamarataan) yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di BEI yang masuk indeks LQ 45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019, sebanyak 45 perusahaan.

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

No	Kriteria Penelitian Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang masuk indeks LQ 45 periode Agustus	45

	2018 – Januari 2019 di BEI	
2	Perusahaan – perusahaan yang memiliki sektor sama	(16)
3	Perusahaan yang memiliki kerugian selama periode penelitian	(8)
4	Prusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan setiap tahunnya di BEI mulai tahun 2013 – 2017	(1)
Jumlah Sampel		20
Total Pengamatan (20 x 5 Tahun)		100

Sumber : Diolah oleh Penulis

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan berbagai tehnik sampling. Tehnik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan tehnik target populasi. Target populasi dalam penelitian ini 45 (Empat Puluh Lima) perusahaan diambil sebanyak 20 (Dua Puluh) perusahaan dari masing – masing sector, ada 16(Enam Belas) perusahaan tidak ditarget kedalam sampel karena memiliki kesamaan sektor sehingga penulis hanya memilih satu perusahaan, kemudian ada 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki kerugian selama periode penelitian dan 1 (Satu) perusahaan tidak ditarget kedalam sampel karena tidak mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan setiap tahunnya secara rutin.

**Tabel 3.4. Populasi Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2018 – Januari2019**  
**Masing – Masing Sektor**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) TBK	BUILDING

2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	AUTOMOTIVE
3	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK	BANK
4	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK	PROPERTY AND REAL
5	ELSA	ELNUSA TBK	CRUDE PERTOLEUM
6	GGRM	GUDANG GARAM TBK	TEBKAU
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	FOOD AND BEVERAGES
8	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK	PLUP AND PAPER
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	CEMENT
10	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK	COAL MINING
11	JSMR	JASA MARGA (PERSERO) TBK	TOLL ROAD
12	KLBF	KALBE FARMA TBK	PHARMACEUTICALS
13	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK	ADVERTISING
14	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK	ENERGY
15	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	COAL MINING
16	SRIL	SRI REJEKI ISMAN TBK	TEXTILE
17	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK	PLANTATION
18	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK	TELEKOMUNIKASI
19	UNTR	UNITED TRACTORS TBK	WHOLESALE
20	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK	COSMETIC

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh Penulis

Dengan menggunakan target populasi diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 Perusahaan di BEI yang masuk indeks LQ 45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 dimasing – masing sektor. Periode pengamatan laporan keuangan dilakukan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2013 – 2017. Oleh karena itu, total sampel sebanyak 115 (Seratus Lima Belas) laporan keuangan Perusahaan di BEI yang masuk indeks LQ 45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 dimasing – masing sektor.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Data – data dalam penelitian ini merupakan data – data yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan emiten atau perusahaan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) [idx.co.id](http://idx.co.id), [yahooofinance.com](http://yahooofinance.com), [sahamok.com](http://sahamok.com) maupun website perusahaan.

### 3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, obyek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari ada ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) variabel, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Variabel Bebas (*Variable Independent*)

*VariableIndependent* adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) *variable independent* yang digunakan, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

#### 2) Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

*Variable Dependent* adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *variable dependent* berupa harga saham.

### 3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1. Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2013) data panel sering disebut juga *polled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *even history analysis*, dan *cohort analysis*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (*data set*) dimana perilaku unit *cross – sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

Menurut Gujarati (2013), keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Data panel dapat mengatasi *heterogenitas*, karena data panel mengkombinasikan unit observasi yang berbeda.
- 2) Kombinasi dimensi *time series* dan *cross section* pada data panel akan memberikan informasi yang lebih banyak mengenai data yang kita observasi.
- 3) Dinamika variabel yang diobservasi dapat diamati dengan baik.
- 4) Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek – efek dengan baik dimana hal ini tidak dapat dilakukan melalui data *cross section* ataupun *time series*.
- 5) Data panel memungkinkan kita untuk mempelajari pergerakan model yang lebih kompleks.
- 6) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi pada data yang tersedia.

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, antara lain :

1) Model *Common Effect*

Model *common effect* atau *pooled regression model* adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Dengan pendekatan ini kita tidak bias melihat perbedaan antara individu dan perbedaan antar waktu karena *intercept* maupun *slope* dari model sama. Terlihat bahwa baik *intercept* maupun *slope* tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu (Nachrowi dan Usman, 2006). Persamaan untuk PLS (*Pooling Least Square*) ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$Y_{it}$  = Variabel dependen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$X_{it}$  = Variabel independen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$\beta_0$  = *Intercept* model regresi

$\varepsilon_{it}$  = Komponen *error* pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

menurut Gujarati (2013), pendekatan kuadrat terkecil PLS (*Pooled Least Square*) adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel yaitu dengan mengasumsikan bahwa setiap unit (perusahaan, negara, dan lain – lain) memiliki *slope* dan koefisien yang sama (tidak memiliki dimensi *cross section* yang berbeda), atau dengan kata lain model ini mengasumsikan  $\alpha$  konstan untuk setiap data *cross section* dan *time series*. Namun hal ini

tentunya tidak realistis dalam penerapannya, karena karakteristik antar perusahaan jelas akan berbeda, misalnya budaya perusahaan, gaya manajerial dan lain sebagainya. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan dua pilihan model selanjutnya.

2) Model *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. Pengertian *fixed effect* ini berdasarkan adanya perbedaan *intercept* antara perusahaan namun *intercept*-nya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Persamaan pada estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$Y_{it}$  = Variabel dependen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$X_{it}$  = Variabel independen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$\beta_{0i}$  = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke-*i*

$\varepsilon_{it}$  = Komponen *error* pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

perhatikan bahwa konstanta  $\beta_{0i}$  sekarang diberi subskrip  $0_i$ , *i* menunjukkan obyeknya. Dengan demikian masing – masing obyek memiliki konstanta yang berbeda. Variabel semu  $d_{1i}=1$  untuk obyek pertama dan 0 (nol) untuk

obyek lainnya. Variabel semu  $d_{2i}=1$  untuk obyek kedua dan 0 (no) untuk obyek lainnya. Variabel semu  $d_{3i}=1$  untuk obyek ketiga dan 0 (no) untuk obyek lainnya.

### 3) Model *Random Effect*

*Random Effect Model* adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu (*random Effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimasinya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari *least square*. Bentuk umum untuk *random effect model* adalah :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$Y_{it}$  = Variabel dependen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$X_{it}$  = Variabel independen pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah



$\beta_{0i}$  = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke-*i*

$u_i$  = Komponen *error* pada unit observasi ke-*i*

$\varepsilon_{it}$  = Komponen *error* pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*

### 3.7.2. Tahapan Analisis Data

Dalam penelitian, harus dilakukan pemilihan antara 3 (tiga) model yang ada yaitu metode kuadrat terkecil (*Polled Least Square / PLS*), metode efek tetap (*Fixed Effect Model*) dan metode efek random (*Random Effect Model*). Pemilihan model dapat dilakukan dengan uji chow dan uji hausman.

#### 1) Uji Chow

Uji chow (F statistic) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Rumus yang digunakan dalam test ini adalah :

$$CHOW = \frac{N-1}{NT - N - K}$$

Dimana :

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjas

Pengujian uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model menggunakan pendekatan *common effect*

$H_1$  : Model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak. Nilai chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F tabel yang digunakan berarti kita menggunakan model *fixed effect*. Atau kita dapat

melihat kepada nilai probabilitas *cross section* F dan *Chi Square*, dengan ketentuan :

- Jika probabilitas  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, dan menggunakan  $H_1$ .
- Jika probabilitas  $> 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima.

## 2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Atau dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section random*, dengan ketentuan :

- Jika probabilitas  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, dan terima  $H_1$ .
- Jika probabilitas  $> 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima.

## 3) Pengujian Dasar Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model yang tepat untuk penelitian ini, hasil regresi atas data panel kemudian diuji untuk mengetahui apakah permasalahan *multicollinearity* dan *heteroscedasticity*, sehingga hasil estimasi memenuhi teorema Gauss – Markov *Best Linear Unbiase Estimator* (BLUE), yaitu :

- *Best* adalah  $\beta$  estimator yang memiliki varians minimum;

- *Linear* artinya estimator  $\alpha$  dan  $\beta$  memiliki nilai estimator;
- *Unbiased* berarti nilai aktual dari  $\alpha$  dan  $\beta$  harus sama dengan nilai sebenarnya;
- *Estimator* artinya  $\beta$  sampel adalah estimator  $\beta$  dari populasi.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gauss – Markov bahwa estimator yang bersifat BLUE adalah :

- Bersifat linear, merupakan sebuah fungsi linear atas sebuah variabel random, seperti variabel dependen U dalam suatu model regresi.
- Bersiap tidak bias, artinya hasil nilai estimasi sesuai dengan nilai sesungguhnya.
- Bersifat efisien, artinya model yang linear dan tidak bias harus memiliki varians yang minimum.

- 4) Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata – ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melalukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata – rata.

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> \alpha$ . Uji *Kolmogorov – Smirnov*, dengan dasar pengembalian bahwa nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi data tidak normal.

Selain dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*, uji normalitas bisa diuji dengan *Jarque – Bera (JB test)*. Seperti halnya dengan uji *skewness* dan *kurtosis*, uji *JB test* ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *Jarque – Bera (JB)* dengan nilai  $X^2$  tabel. Jika nilai *Jarque – Bera (JB)*  $\leq X^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

*Jarque – Bera* adalah uji statistic untuk menguji apakah data berdistribusi normal. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque – Bera*

melebihi (dalam nilai *absolute*) nilai terobsesi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Pada angka *Jarque – Bera* di atas sebesar 0.8637 (lebih besar dari 5%), kita tidak menolak  $H_0$  bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance InflationFactor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus meneliti tingkat kolinearitas 0,90 walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan

VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel independen mana sajakah yang berkorelasi. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,90. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi nilai korelasi antar variabel dibawah 0,90, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data panel, karena data panel memiliki jumlah data yang banyak dengan begitu akan memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi (Suliyanto, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Park yang dikembangkan oleh Park. Uji Park dilakukan dengan melakukan regresi fungsi – fungsi residual. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (atau  $\text{Prob.} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011).

Uji autokorelasi dengan *metode durbin Watson* merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

**Tabel 3.5. Syarat Uji Lulus Uji Autokorelasi**

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa Kesimpulan
$Du \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d } 4 - dL$	Tanpda Kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada Autokorelasi (-)

Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan *MetodeCohrane – Orcutt* untuk kasus autokorelasi berbentuk  $ar(1)$  dan nilai  $\rho$  diketahui. Tehnik koreksi ini cukup sederhana dengan menambahkan  $ar(t)$  pada baris paling belakang persamaan regresi. Simbil  $t$  menunjukkan tingkat autoregresi terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2013).

- 5) Uji Hipotesis
  - a. Uji Signifikan Parsial (Uji  $t$ )

Uji statistic t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Apabila  $t_{hitung} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai  $t_{hitung} < t_{hitung}$  maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Historis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_1: \beta \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan (bersama – sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013).

Apabila  $F_{hitung} < F_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 5%, jika nilai  $F_{hitung} < F_{hitung}$  maka secara bersama – sama seluruh variabel



independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- $H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Lubis, 2008. "Pasar Modal", Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik", PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi VI, Jakarta.
- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F, 2009. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Terjemahan, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F, 2010. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Terjemahan, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Danang, Sunyoto, 2013. "Metodologi Penelitian Akuntansi", PT. Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptonodan Fakhruddin, Hendy M, 2012. "Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab", Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2012. "Pengantar Pasar Modal", Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2013. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Eviews", BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D.N., 2013. "Dasar-Dasar Ekonometrika", Edisi Kelima, Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto, 2008. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Saud, 2008. "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Edisi Keempat, UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2008. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Keenam, PT. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kewon, Arthur J et. all, 2010. "Manajemen Keuangan", Edisi Kesepuluh, PT. Macanan, Jakarta.
- Munawir, 2010. "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Murhadi, Wener R., 2009. "Analisis Saham Pendekatan Fundamental", PT. Indeks, Jakarta.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Nachrowi, Djala Nachrowidan Hardius Usman, 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan", UI, Jakarta.

Sapto, Rahardjo, 2006. "Kiat Membangun Aset Kekayaan", Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sartono, 2010. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", Edisi Keempat, PT. BPFE, Yogyakarta.

Sudarmo, IG dan Basri, 2002. "Manajemen Keuangan", PT. BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono, 2012. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)", Alfabeta, Bandung.

Suliyanto, 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS", Penerbit Andi, Yogyakarta.

Walsh, Ciarah, 2004. "Key Management Ratio", Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.

Widoatmodjo, 2005. "Cara Sehat Investasi di Pasar Modal", PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Winarno, 2015. "Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan EVIEWS", Edisi Empat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Jurnal dan Skripsi :

Aletheari dan Jati, 2016. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BVS) pada Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)".

Arsetiyawati, 2013. "Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Go Public yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008 – 2012)".

Darminto dan Husaini, 2012. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)".

Dewi, 2017. "Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang termasuk LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)".

Dhamastuti, Fara, 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEJ".

Marfuatun dan Indarti, 2012. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta)”.

Mussalamah dan Isa, 2015. “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)”.

Puspita, 2012. “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*)”.

Rahayu, 2017. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Taksi Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

Safitri, 2013. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2011)”.

Sari, 2017. “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Book Value Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2016)”, Universitas Islam Negeri, Jakarta.

Syah, 2017. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”.

Yanti, 2012. Nurazi dan Zulkarnain, “Analisis Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Lima Saham *E-Trading* paling potensial”.

Situs Resmi :

id.investing.com  
 web.idx.id  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

Youtube :

Akademika Statistik Online, 2018. “Regresi Data Panel dengan Eviews”.  
<https://youtu.be/rRXMdaDU5jc>



Fahmi, 2017 “Tahap Analisis Uji Asumsi Klasik + Cara Alternatif pada Data Panel”.  
<https://youtu.be/k3V1PTEQR7Y>

Statistik Center Diponegoro, 2018. “Analisis Regresi Data Panel”.  
<https://youtu.be/AxxLmIe8aUE>



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta